

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 12/11/2008

Subyek :

Hari : Rabu

Kata Kunci :

Halaman : 13

Kesiapsiagaan Hadapi Tsunami Meningkat

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengemukakan, kesiapsiagaan Indonesia menghadapi gempa bumi dan potensi munculnya tsunami meningkat seiring peluncuran sistem peringatan dini tsunami Indonesia di Gedung Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Jakarta, Selasa (11/11).

Dengan sistem peringatan dini yang dibangun dan akan sempurna pada 2010, informasi tentang gempa bumi dan potensi tsunami bisa diseminasikan dalam waktu 5 menit. Kemampuan parameter ini dinilai pesat kemajuannya karena Indonesia baru membangunnya pada tahun 2005, setelah gempa bumi dan tsunami di Aceh dan Nias.

"Jika pembangunan sistem peringatan dini di negara lain memerlukan waktu 50 tahun agar bisa memproses informasi gempa dalam waktu 2 menit, pembangunan sistem serupa di Indonesia dapat dibangun dalam waktu lebih cepat dengan capaian lima menit," ujar Presiden.

Untuk penanganan bencana alam, Presiden bersyukur karena Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Alam. Dengan dasar aturan itu, pemerintah mengembangkan teknologi, peralatan, sistem, dan tata cara organisasi menghadapi beragam bencana alam.

Kemajuan Indonesia membangun sistem antisipasi bencana juga diapresiasi internasional yang tergabung dalam negara donor, yaitu Jerman, China, Jepang, Amerika Serikat, dan Perancis.

Sekretaris Parlemen Jerman Thomas Rachel yang mewakili negara-negara donor mengemukakan, Indonesia dan rakyatnya telah membangun sistem yang lebih baik untuk mengantisipasi tsunami. Rachel berharap, pada 2010, sistem peringatan dini tsunami dapat optimal terbangun dan Indonesia dapat bertanggung jawab merawat, membiayai, dan mengoperasikannya.

Hadir juga Direktur International Strategy for Disaster Reduction Salvano Briceno mewakili Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-Moon.

Untuk sistem yang telah dibangun, Presiden mengingatkan agar dioperasikan 24 jam terus-menerus. Untuk memastikan operasinya, pemeliharaan, dan perawatannya, Presiden mengingatkan pemeliharaan sebaik-baiknya untuk sistem back-up, mengantisipasi sistem utamanya jika tiba-tiba tidak bekerja.

Buoy hilang

Sementara itu, lima dari sembilan buoy tsunami yang dipasang di perairan Indonesia hilang.

Padahal, keberadaannya vital dan penting bagi akurasi sistem peringatan dini tsunami. Sebelum peringatan dini, analisa butuh data lapangan yang disuplai pengukur tekanan dasar laut, global positioning system (GPS), dan pengukur tinggi gelombang (tide gauges) yang dipasang pada buoy tsunami.

"Tanpa buoy tsunami, data yang ada tidak akurat," kata Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Sri Woro B Harijono.

Pemimpin proyek pengembangan buoy tsunami Indonesia Ridwan Djamiluddin menyatakan keheranannya atas hilangnya beberapa buoy tsunami seharga minimal Rp 1,5 miliar per unitnya itu. Selain sudah diberi peringatan "milik negara", membawa buoy tsunami tidak mudah.